

**SKRIPSI**

**ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN  
METODE *JOB ORDER COSTING* UNTUK  
MENENTUKAN HARGA JUAL  
(STUDI KASUS UMKM CV. TRI UTAMI JAYA MATARAM)**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)**



Oleh :

**MIA RAMADANIA**

**218120132**

**KOSENTRASI PERBANKAN  
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI BISNIS  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
2022**

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

**ANALISIS PERHITUNGAN HARGA PROKOK PRODUKSI DENGAN  
METODE *JOB ORDER COSTING* UNTUK MENENTUKAN HARGA JUAL**

**(Studi Kasus UMKM CV. Tri Utami Jaya)**

Disusun dan diajukan oleh :

**MIA RAMADANIA**  
**Nim. 218120132**

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI BISNIS**

Telah memenuhi syarat dan disetujui

Mataram, 05 Agustus 2022

**Pembimbing I**

**Baiq Reinelda Tri Yunari, SE., M.Ak**  
**NIDN: 0807058301**

**Pembimbing II**

**Mos Indrawati, SE., M.Ak**  
**NIDN : 0820107701**

**Mengetahui,**  
**Ketua Program Studi Administrasi Bisnis**



  
**Lalu Hendra Maniza, S.Sos., MM**  
**NIDN: 0828108404**

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

**ANALISIS PERHITUNGAN HARGA PROKOK PRODUKSI DENGAN  
METODE *JOB ORDER COSTING* UNTUK MENENTUKAN HARGA JUAL**

**(Studi Kasus UMKM CV. Tri Utami Jaya)**

Oleh

**MIA RAMADANIA**

**Nim. 218120132**

Telah dipertahankan didepan penguji  
Pada tanggal 05 Agustus 2022  
Dinyatakan telah memenuhi persyaratan

**Tim penguji,**

**Baiq Reinelda Tri Yunari, SE., M.Ak**  
**NIDN. 0807058301**

(PU) (.....)

**Mos Indrawati, SE., M.Ak**  
**NIDN. 0820107701**

(PP) (.....)

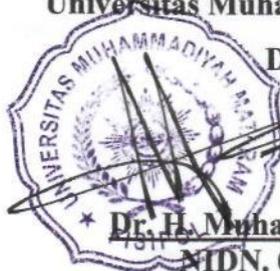
**Lalu Hendra Maniza, S.Sos., MM**  
**NIDN. 0828108404**

(PN) (.....)

**Mengetahui,**

**Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik  
Universitas Muhammadiyah Mataram**

**Dekan**



**Dr. H. Muhammad Ali, M.Si.**

**NIDN. 0806066801**

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya susun dengan judul “ Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Job Order Costing* untuk Menentukan Harga Jual (Studi Kasus UMKM CV. Tri Utami Jaya)” seluruhnya merupakan karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dan karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas secara norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat saya bersedia menerima sanksi yang berlaku di Program Studi Administrasi Bisnis, Universitas Muhammadiyah Mataram.





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN  
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram  
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [perpustakaan@ummat.ac.id](mailto:perpustakaan@ummat.ac.id)

SURAT PERNYATAAN BEBAS  
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mia Ramadania  
NIM : 218120132  
Tempat/Tgl Lahir : Rato, 20 Desember 2000  
Program Studi : Administrasi Bisnis  
Fakultas : Fisipol  
No. Hp : 087 863 393 672  
Email : miamadania8@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis\* saya yang berjudul :

Analisis perhitungan Harga pokok produksi dengan Metode  
Job order Costing Untuk menentukan harga jual  
(Studi kasus UMKM CV. Tri Utami Jaya)

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 40%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis\* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya **bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 24 Agustus 2022  
Penulis

Mengetahui,  
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Mia Ramadania  
NIM. 218120132



Iskandar, S.Sos., M.A.  
NIDN. 0802048904

\*pilih salah satu yang sesuai



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN  
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram  
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [perustakamz.ummat.ac.id](mailto:perustakamz.ummat.ac.id)

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN  
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mia Ramadania  
 NIM : 218120132  
 Tempat/Tgl Lahir : Roto, 20 Desember 2000  
 Program Studi : Administrasi Bisnis  
 Fakultas : Fisipol  
 No. Hp/Email : 087 863 393 672  
 Jenis Penelitian :  Skripsi  KTI  Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Analisis perhitungan Harga pokok produksi dengan Metode  
Job order Costing Untuk menentukan harga jual  
(Studi kasus UMKM CV. Tri Utami Jaya)

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 24 Agustus 2022  
 Penulis



Mia Ramadania  
 NIM. 218120132

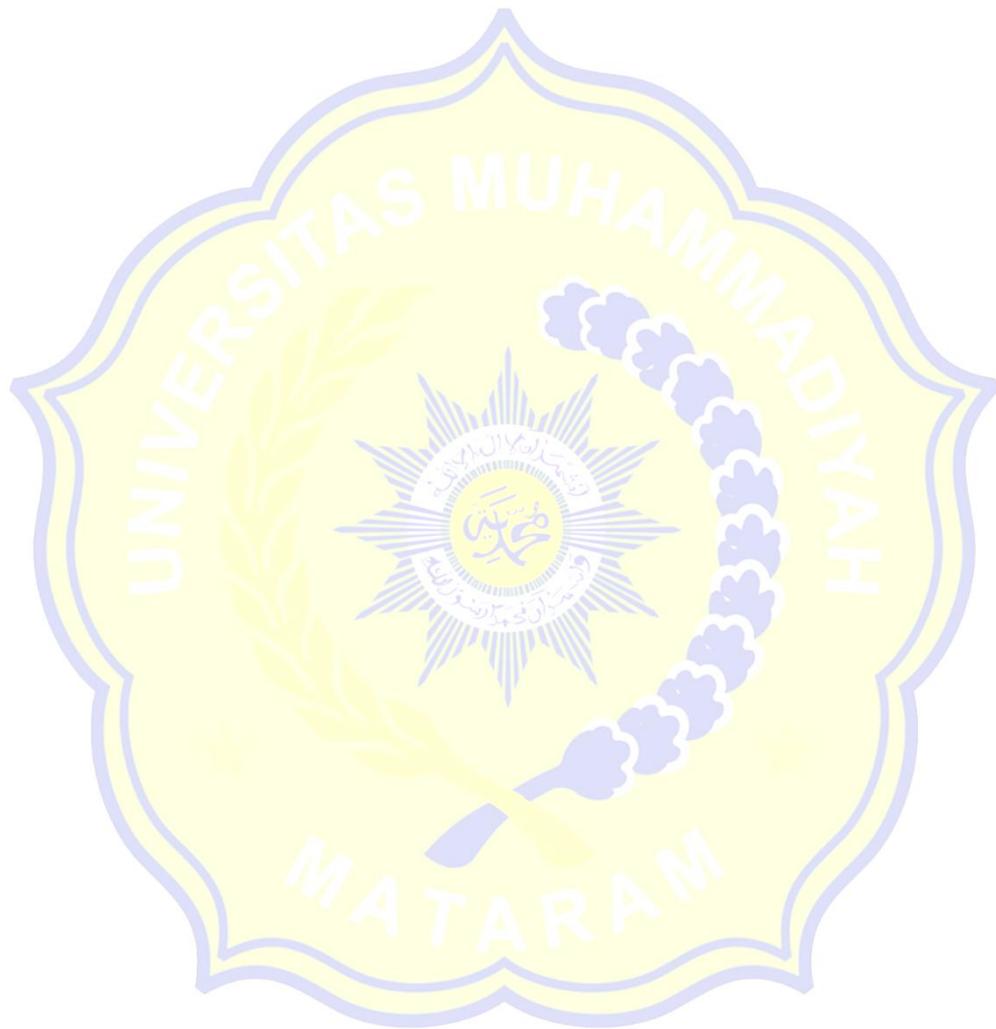
Mengetahui,  
 Kepala UPT Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.  
 NIDN. 0802048904

## MOTTO HIDUP

*“ Jangan mencoba untuk memperbaiki apa yang datang pada hidupmu, tapi perbaikilah dirimu dalam melihat sesuatu yang datang maka setelahnya dapat dipastikan kamu akan baik-baik saja dalam menjalani kehidupan selanjutnya ”*



## PERSEMBAHAN

Skripsi ini di persembahkan untu:

1. Kedua orang tua ayahanda tercinta Maman dan ibunda trecinta Siti Rahmah yang selalu memberikan Do'a dukungan dan penyemangat terhebat selama penelitian menyusub karya ilmiah ini (Skripsi).
2. Saudara tercinta dan teman-teman dekat saya Suci Mardiana, Anisa, yang selalu memberikan motivasi semangat dalam proses perjalanan Akademik penelitian sampai pada penyusunan



## KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT dengan Rahmat, Hidayah dan Karunia-Nya telah menuntun penulis sehingga dapat menyelesaikan proposal skripsi dengan judul ” **Penerapan Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Job Order Costing* Untuk Menentukan Harga Jual (Studi Kasus UMKM CV. Tri Utami Jaya Mataram)**”. Laporan proposal skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mengerjakan skripsi pada Program Strata-1 (S1) jurusan Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Mataram

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Arsyad Abd. Gani, M.Pd. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Ali, M.Si. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram
3. Bapak Lalu Hendra Maniza, S.Sos., MM. Selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Muhammadiyah Mataram
4. Ibu Baiq Reinelda Tri Yunarni, SE., M.Ak. Selaku Dosen Pembimbing Utama yang senantiasa membantu penulis baik berupa masukan maupun saran demi menyempurnakan proposal skripsi ini.
5. Ibu Mos Indrawati, SE., M.Ak. Selaku dosen pembimbing pendamping yang telah bersedia membimbing dengan sabar serta telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing.

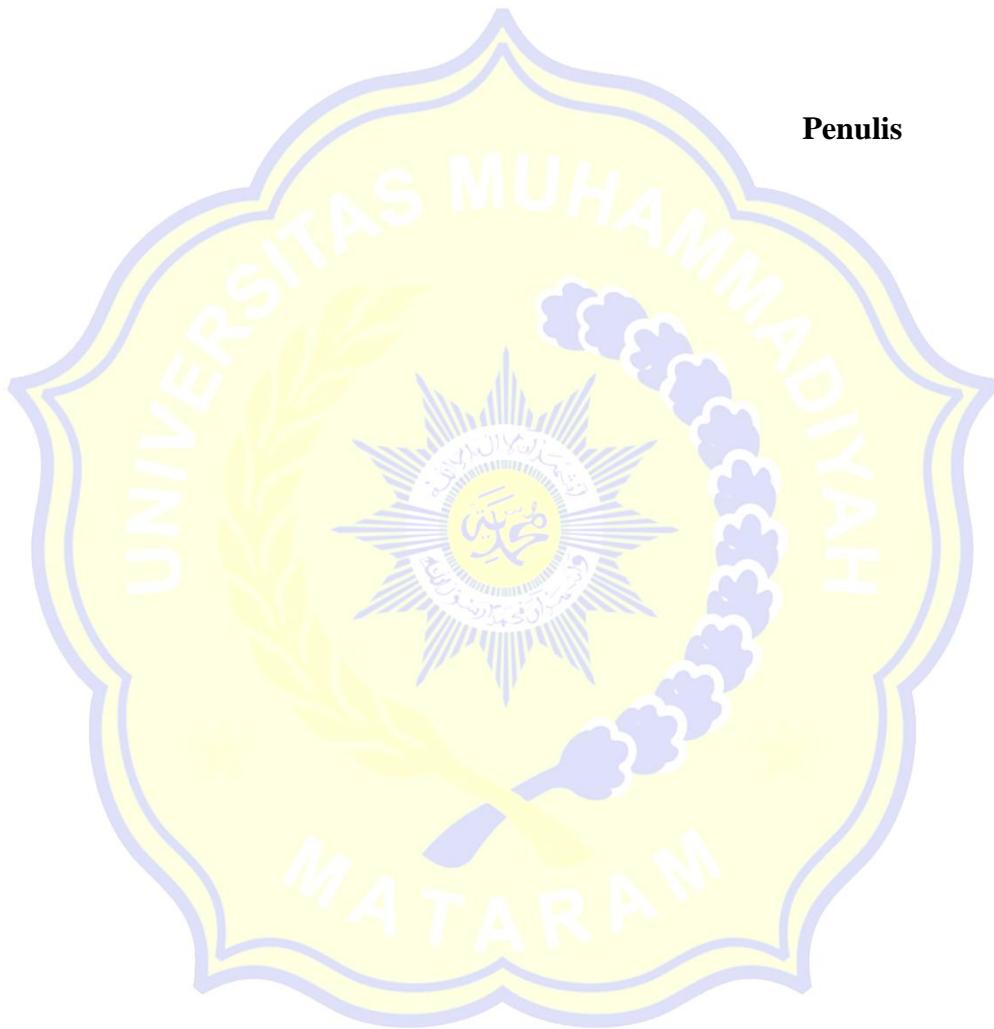
6. Kepada kedua orang tua tercinta Bapak Maman Husen dan Ibu St. Rahmah yang telah memberikan motivasi baik secara material dan dukungan juga telah membesarkan saya dengan penuh kasih sayang, mendidik dengan begitu sabar, do'a tulus tiada henti sehingga penulis dapat berhasil menyelesaikan studi pada jenjang stars (S1).
7. Kepada Keluarga dan Saudara-saudara yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan baik moral, motivasi hingga kebutuhan untuk menyelesaikan proposal skripsi ini.
8. Kepada kakak Suci Mardiyana, Firgiawan Wartawan Putra dan kakak-kakak serta adik-adik yang mungkin tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
9. Teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan dukungan agar segera menyelesaikan skripsi ini dan selalu menjadi teman yang baik meskipun mereka tahu bahwa saya memiliki begitu banyak kekurangan.
10. Kepada keluarga dan saudara-saudara yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan baik moral, motivasi hingga kebutuhan untuk menyelesaikan skripsi ini. Serta pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini.

Sebagai insan yang tidak pernah luput dari kesalahan peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu saran dan kritikan dari pembaca sangat diharapkan demi perbaikan dimasa yang akan datang. Semoga tulisan yang sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan para pembaca.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis mempersembahkan proposal skripsi ini dengan harapan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

**Mataram, 01 Agustus 2022**

**Penulis**



## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses perhitungan harga pokok produksi, harga pokok produksi menurut Job Order Costing dan perbandingan harga pokok produksi oleh CV. Tri Utami Jaya Mataram. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif. Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi dan wawancara. Dalam kerangka penelitian ini, dilakukan tahapan analisis data yaitu Pengumpulan data, Perhitungan biaya produksi berdasarkan perhitungan perusahaan, Klasifikasi, Menghitung biaya berdasarkan metode penilaian biaya, Membandingkan hasil perhitungan biaya produksi berdasarkan perhitungan perusahaan dengan metode perhitungan biaya pesanan pekerjaan CV. Tri Utami Jaya Mataram, Membandingkan hasil perhitungan biaya produksi berdasarkan perhitungan perusahaan dengan metode perhitungan biaya pesanan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan Harga Pokok Produksi dan harga jual produk berdasarkan perusahaan dan berdasarkan metode Job Order Costing berbeda. Perbedaan itu terjadi karena ada kesalahan pada pengklasifikasian dan perhitungan unsur Harga Pokok Produksi yang dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan telah menghitung biaya tenaga kerja langsung dengan tepat, yaitu dengan mengalikan upah setiap satu kali pembuatan produk berbahan baku kelor yang di produksi oleh masing-masing tenaga kerja langsung.

**Kata Kunci : Harga pokok, produksi, *Job Order Costing***

## ABSTRACT

*This study aims to determine the process of calculating the cost of production, the cost of goods manufactured according to Job Order Costing, and the comparison of the cost of goods manufactured by CV. Tri Utami Jaya Mataram. The type of data used in this study is the type of qualitative data. Secondary and primary data sources are both used in this study. In this study, interviews and documentation were both used as data gathering methods. The stages of data analysis that were carried out within the context of this study were data collection, calculation of production costs based on company calculations, classification, calculation of costs based on cost assessment methods, and comparison of the production cost calculation results based on company calculations with CV. The Tri Utami Jaya Mataram, contrasting the outcomes of the order cost calculation method and the results of the production cost calculation based on business calculations. The findings demonstrated that the Job Order Costing method and the corporation had conflicting assumptions for determining the cost of production and selling price of products. The discrepancy was brought on by a mistake in the company's cost classification and computation of the manufactured goods. By doubling the pay each time a direct worker produces a product made of moringa, the corporation has appropriately computed the costs of direct labor.*

**Keywords:** *Cost of goods, production, Job Order Costing*

MENGESAHKAN  
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA  
MATARAM



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS.....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME .....</b>	<b>v</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>POERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>8</b>
2.1 Penelitian Terdahulu .....	8
2.2 Kajian Teori.....	11
2.2.1 Pengertian UMKM.....	11
2.2.2 Pengertian dan Konsep Biaya .....	15
2.2.3 Harga Pokok Produksi.....	16
2.2.4 <i>Job Order Costing</i> .....	11

2.2.5 Karakteristik, Manfaat, dan Kelemahan <i>Job Order Costing</i> .....	21
2.2.6 Metode Penetapan Harga Jual .....	22
2.3 Kerangka Berpikir .....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>26</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	26
3.2 Objek Penelitian .....	26
3.3 Jenis dan Sumber Data .....	27
3.3.1 Jenis Data .....	27
3.3.2 Sumber Data.....	27
3.4 Metode Pengumpulan Data .....	28
3.5 Metode Analisis Data.....	29
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>31</b>
4.1 Gambaran Umum Perusahaan.....	31
4.1.1 Sejarah Perusahaan.....	31
4.1.2 Visi dan Misi CV. Tri Utami Jaya .....	32
4.1.3 Karakteristik Pemilik CV. Tri Utami Jaya.....	33
4.1.4 Struktur Organisasi .....	34
4.1.5 Aspek Pemasaran .....	37
4.1.6 Aspek Keuangan .....	40
4.2 Hasil Penelitian.....	40
4.2.1 Proses Pengolahan Produk .....	40
4.2.2 Harga Pokok Produksi Metode Perusahaan.....	45
4.2.2.1 Biaya Bahan Baku Pembuatan Teh Moringa KIDOM.....	45

4.2.2.2 Biaya Bahan Baku Pembuatan Teh Celup Morikai.....	48
4.2.2.3 Biaya Bahan Baku Pembuatan <i>Beauty</i> Moringa Sasambodom .52	
4..2.2.4 Jumlah Pengeluaran Biaya Produksi CV. Tri Utami Jaya.....	54
4.3 Harga Pokok Produksi Menurut Metode <i>Job Order Costing</i> .....	55
4.3.1 Perhitungan HPP dengan Metode <i>Job Order Costing</i> .....	56
4.4 Implikasi Hasil Penelitian.....	60
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>61</b>
5.1 Kesimpulan.....	61
5.2 Saran.....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>63</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>67</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Biaya Bahan Baku pembuatan Teh MORINGA KIDOM

Tabel 2 : Biaya Kemasan pembuatan Teh MORINGA KIDOM

Tabel 3 : Biaya Tenaga Kerja Langsung pembuatan Teh MORINGA KIDOM

Tabel 4 : Biaya *Overhead* Pabrik pembuatan Teh MORINGA KIDOM

Tabel 5 : Biaya Bahan Baku pembuatan The Celup MORIKAI

Tabel 6 : : Biaya Kemasan pembuatan The Celup MORIKAI

Tabel 7 : Biaya *Overhead* Pabrik pembuatan Teh Celup MORIKAI

Tabel 8 : Biaya Tenaga Kerja Langsung pembuatan Teh Celup MORIKAI

Tabel 9 : Biaya Bahan Baku pembuatan *Beauty Moringa* SASAMBODOM

Tabel 10 : Biaya Tenaga Kerja Langsung pembuatan *Beauty Moringa*  
SASAMBODOM

Tabel 11 : : Biaya *Overhead* Pabrik pembuatan *Beauty Moringa* SASAMBODOM

Tabel 12 : Sumber pengeluarah keseluruhan biaya produksi Tahun 2020-2021

Tabel 13 : Biaya Bahan Baku Teh MORINGA selama Bulan Januari 2021

Berdasarkan Metode *Job Order Costing*

Tabel 14 : Harga Pokok Produksi The MORINGA KIDOM berdasarkan Metode  
*Job Order Costing*

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Proses Pembuatan produk berbahan Baku Kelor

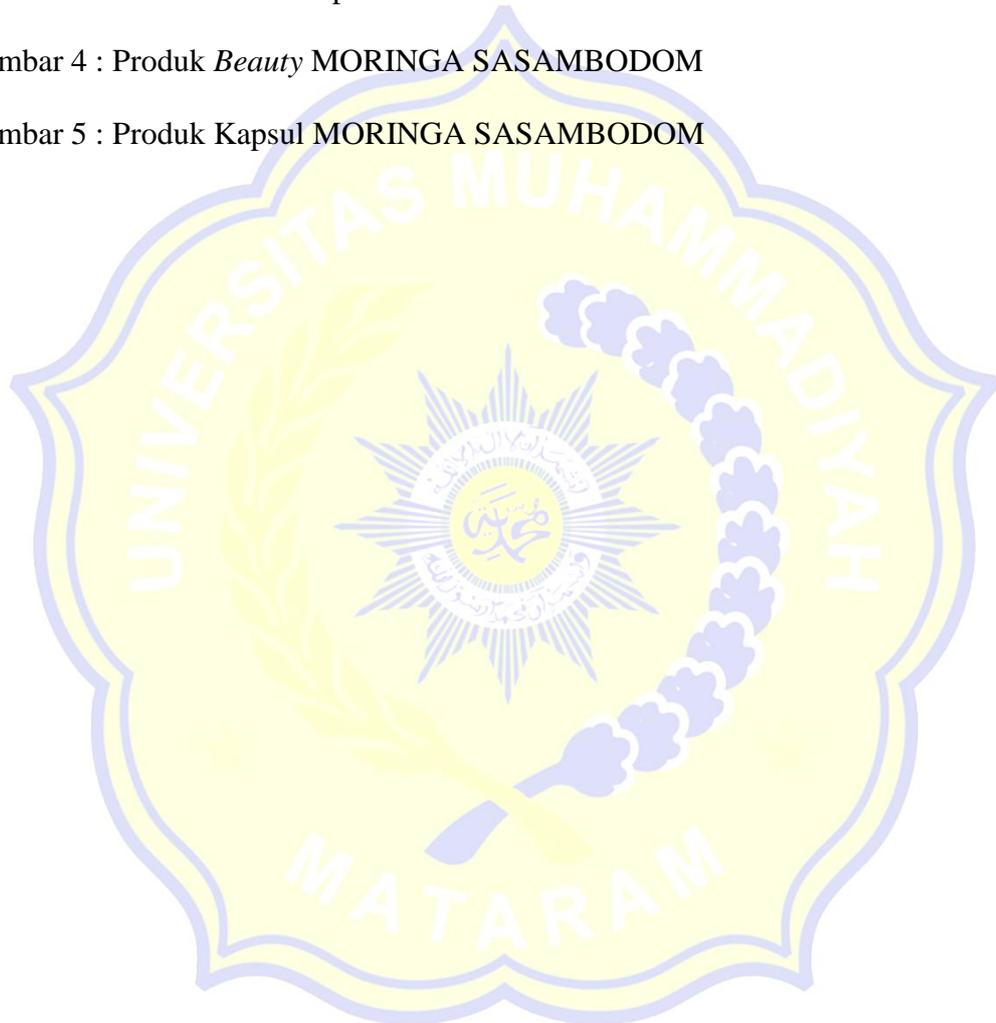
Gambar 2 : Produk Teh Bubuki MORINGA SASAMBODOM

Gambar 3 : Produk Teh Bubuki MORINGA KIDOM

Gambar 4 : Produk Teh Celup MORIKAI

Gambar 4 : Produk *Beauty* MORINGA SASAMBODOM

Gambar 5 : Produk Kapsul MORINGA SASAMBODOM



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Merupakan suatu unit bisnis yang sangat penting untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat dalam mencapai kehidupan yang berkembang. Perusahaan-perusahaan kecil dan menengah berkembang dengan baik dari waktu ke waktu. Para pengusaha juga menghasilkan berbagai jenis produk. Kemandirian masyarakat, seperti pelaku usaha kecil, menengah dijangka dapat mengurangi tingkat pengangguran jika kita melihat peluang pekerjaan yang semakin terbatas dengan terus meningkatnya jumlah pekerja yang tidak siap.

Menurut Suhendri et.al, (2017) yang disitasi dari jurnal "*International journal of economics and financial issues*" perkembangan UMKM saat ini sangat meningkat, dilihat dari grafik pada tiap tahunnya UMKM sangat membantu perekonomian Negara dan bias mengurangi besarnya angka pengangguran baik yang bersifat formal maupun non formal sehingga semua masyarakat bisa mendapat pekerjaan dengan mudah.

UMKM perlu berupaya untuk mewujudkan UMKM yang efektif dan efisien dengan menerapkan sistem *cost-using* yang handal sehingga dapat memperoleh keuntungan yang maksimal dengan biaya yang serendah-rendahnya. UMKM perlu menentukan secara tepat biaya-biaya yang harus dikeluarkan agar biaya yang dikeluarkan dalam proses manufaktur menunjukkan besarnya biaya dari produk itu sendiri. Biaya produksi

menentukan untung atau ruginya UMKM. Adanya informasi mengenai biaya produksi ini membantu manajemen dalam mengambil keputusan tentang produk yang mereka hasilkan, baik untuk harga jual maupun untuk keputusan lainnya.

Menurut Blocher et al, 2010 yang disitasi dari David Wijaya (2011) membagi perhitungan harga pokok produksi menjadi tiga metode, yaitu pertama metode akumulasi biaya (*cost akumulasi method*) dan jenis perhitungan bentuk biaya berdasarkan pesanan (*job order costing*), dan metode kedua adalah Metode pengukuran biaya, ada tiga jenis perhitungan: metode biaya aktual, metode biaya normal, dan metode biaya standar. Metode ketiga adalah metode alokasi. Biaya tidak langsung (*metode alokasi biaya overhead*), jenis perhitungannya adalah sistem perhitungan berbasis kuantitas (akuntansi biaya berbasis kuantitas) dan sistem perhitungan berbasis aktivitas (*activity-based costing*). Usaha kecil dan menengah harus mempertimbangkan dan memilih metode perhitungan harga pokok produksi yang tepat, karena harga pokok produksi akan mempengaruhi kebijakan penentuan harga jual, dan harga pokok produksi dapat dihitung.

Ada beberapa kelemahan dan kelebihan dari ketiga metode diatas antara lain, Metode pertama berupa akumulasi biaya (*cost akumulasi method*) dan jenis perhitungan bentuk biaya berdasarkan pesanan (*job order costing*). Kelemahan dari metode ini menurut Siregar (2014:239) yang pertamayaitu, alokasi, disini menjelaskan bahwa tidak semua biaya memiliki aktivitas atau pemicu konsumsi sumber daya yang sesuai. Beberapa biaya perlu

dialokasikan ke departemen dan produk berdasarkan pengukuran volume arbitrer karena mencari aktivitas yang memicu biaya tidak praktis. Yang kedua pengabaian biaya (*omission of cost*) ) dimana biaya produk atau jasa yang diidentifikasi oleh *Activity Based Costing* (ABC) cenderung tidak memasukan seluruh biaya yang berhubungan dengan produk atau jasa tersebut, seperti biaya untuk aktivitas pemasaran, pengiklanan, penelitian, pengembangan dan rekayasa produk, meskipun sebagian dari biaya tersebut dapat ditelusuri ke suatu produk atau jasa. Sedangkan kelebihan dari metode ini yaitu, yang pertama penentuan biaya produk yang lebih realistis, kedua mempermudah menelusuri biaya *Overhead* ke produk, ketiga *Activity Based Costing* (ABC) mengakui bahwa aktivitaslah yang menyebabkan biaya bukanlah produk, dan produklah yang mengkonsumsi aktivitas. Metode kedua yaitu Metode pengukuran biaya, adapun kelemahan dari metode pengukuran biaya ini menurut Supriyono (2011) yaitu pengukurannya tidak langsung dan korelasi. Adanya struktur informasi sebelumnya dapat digunakan dengan cara lain untuk meminimalkan biaya dalam memperoleh kuantitas metode pengukuran biaya. Sedangkan kelemahan dari metode ini yaitu yang pertama memudahkan untuk memperoleh data yang dibutuhkan, data yang digunakan untuk mengukur biaya pada umumnya adalah data yang tersedia untuk digunakan agar menghasilkan informasi yang tersedia untuk meminimalkan biaya dalam memperoleh kuantitas.

Metode ketiga yaitu Metode Alokasi Biaya tidak langsung (metode alokasi biaya *overhead*) memiliki kelemahan dan kelebihan Menurut

Rudianto, (2013) kelemahan dari metode biaya tidak langsung yaitu, pertama system akuntansi biaya tradisional terlalu menegaskan pada tujuan penentuan harga pokok produksi yang di jual. Akibatnya, system ini hanya menyediakan informasi yang relatif sedikit untuk mencapai keunggulan dalam persaingan global., kedua, berkaitan dengan biaya *overhead*, system akuntansi biaya tradisional terlalu memutuskan pada distribusi dan alokasi biaya *overhead* dibandingkan berusaha keras mengurangi pemborosan dengan menghilangkan aktivitas yang tidak memiliki nilai tambah. Sedangkan kelebihan dari Metode Alokasi Biaya tidak langsung (*metode alokasi biaya overhead*). Kelebihan dari metode tidak langsung menurut Mulyadi (2015) yaitu dapat digunakan sebagai penentuan harga jual yang diatur dengan peraturan pemerintah dan digunakan sebagai penentuan harga jual normal.

Perusahaan sering menerima pesanan dari pelanggan dengan persyaratan khusus. Biaya pemesanan harus dihitung dengan benar sehingga pelanggan dapat menentukan harga yang tepat. Pesanan yang berbeda dikenakan biaya produksi yang berbeda. Metode yang dapat digunakan untuk menghitung harga pokok suatu pesanan adalah dengan menghitung biaya berdasarkan penetapan biaya pesanan atau *job order*. Perhitungan berbasis biaya pesanan didasarkan pada unit, individu atau pekerjaan, kontrak, tumpukan, produk, atau pesanan khusus pelanggan.

UMKM yang dijadikan subjek penelitian ini adalah salah satu UMKM yang ada di Kota Mataram. Di Kota Mataram, terdapat banyak usaha mikro, kecil, dan menengah yang berkualitas tinggi yang tersebar di berbagai bidang

usaha. Pasca gempa Lombok, pembangunan ekonomi mengalami stagnasi. Beberapa bulan lalu, UMKM berperan sangat besar dalam menopang perekonomian daerah yang terkena gempa, sehingga UMKM harus bekerja lebih keras untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Banyak UKM yang tidak mengedit laporan keuangan yang menjadi sumber informasi akuntansi untuk kegiatannya. Ini memberikan pemilik UKM akses yang sangat langka ke informasi yang mereka butuhkan untuk melakukan berbagai tindakan. Menurut Suhendri dkk, 2017 Banyak alasan mengapa pemilik UKM tidak mengedit laporan keuangan berbeda dari faktor pendidikan pemilik UKM dan tingkat kebutuhan informasi akuntansi untuk masing-masing UKM, sehingga UKM cukup menyediakan dan membutuhkannya.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti memfokuskan penelitian ini dengan judul **Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Job Order Costing* Untuk Menentukan Harga Jual (Studi Kasus CV. Tri Utami Jaya Mataram)**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang di uraikan diatas, maka yang dapat menjadi pokok masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana proses perhitungan Harga Pokok Produksi yang dilakukan oleh CV. Tri Utami Jaya Mataram?
2. Bagaimana proses perhitungan Harga Pokok Produksi menggunakan metode *Job Order Costing* pada CV. Tri Utami Jaya Mataram?

3. Bagaimana perbandingan Harga Pokok Produksi CV. Tri Utami Jaya Mataram dengan Harga Pokok Produksi berdasarkan metode *Job Order Costing*?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Bersarkan rumusan masalah diatas, dapat ditentukan tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui proses perhitungan Harga Pokok Produksi yang dilakukan oleh CV. Tri Utami Jaya Mataram
2. Untuk mengetahui proses perhitungan Harga Pokok Produksi menggunakan metode *Job Order Costing* pada CV. Tri Utami Jaya Mataram
3. Untuk mengetahui perbandingan Harga Pokok Produksi yang dilakukan oleh CV. Tri Utami Jaya Mataram dengan harga pokok produksi berdasarkan metode *Job Order Costing*

### 1.4 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak, diantaranya yaitu :

1. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai perhitungan Harga Pokok Produksi dengan menggunakan metode *Job Order Costing* serta sebagai praktik keilmuan dalam bidang akuntansi keuangan.

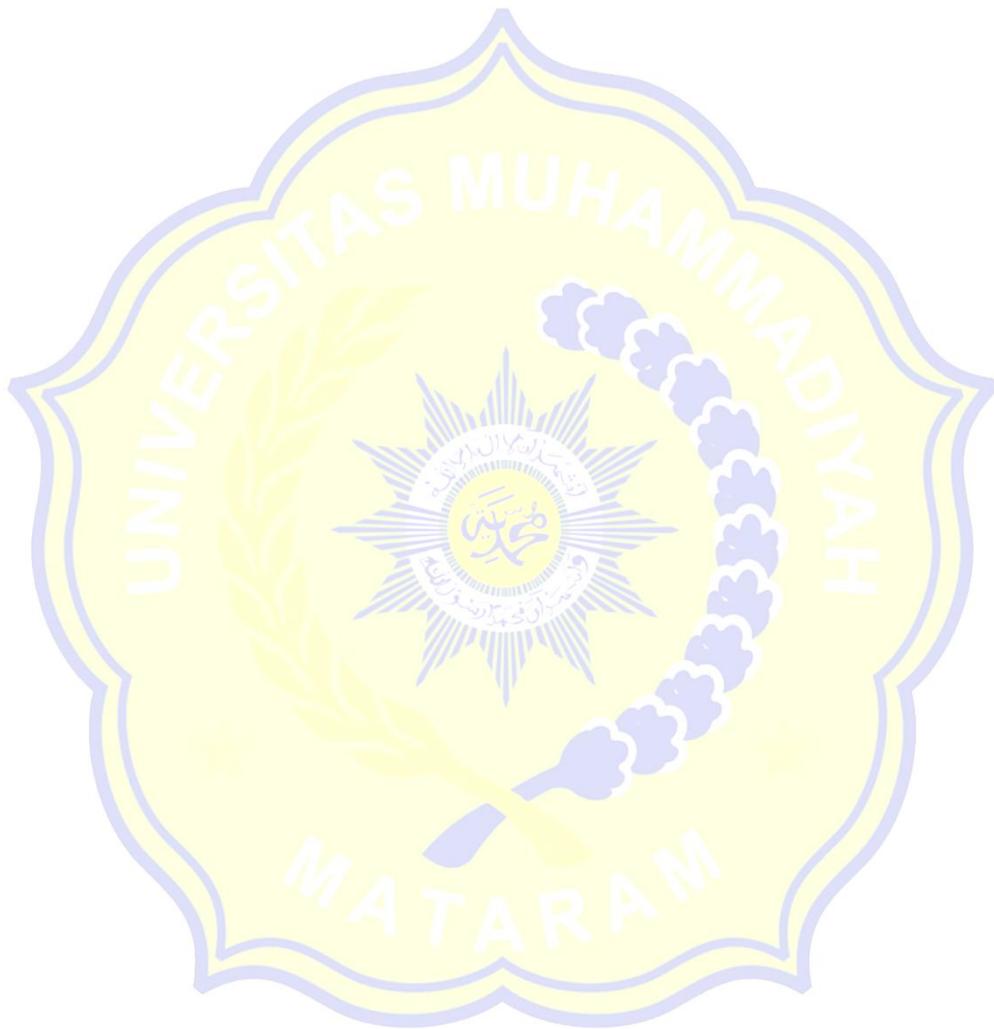
2. Bagi UMKM

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan menjadi masukan bagi UMKM mengenai perhitungan Harga Pokok

Produksi yang tepat agar perusahaan dapat menentukan harga jual dengan tepat serta mendapatkan laba yang maksimal dari hasil penjualan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya melalui pengembangan yang berkelanjutan.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Penelitian terhadap perhitungan biaya produksi telah dilakukan oleh berbagai peneliti sebelumnya. Kajian berikut berkaitan dengan perhitungan biaya produksi dengan menggunakan metode biaya kontrak:

Kusuma (2013) berjudul Perhitungan biaya produksi dengan metode biaya kontrak (studi kasus oleh UMKM CV.TRISTAR Aluminium). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus yang bertujuan untuk menentukan siklus hidup perhitungan biaya produksikhususnya produk aluminium standar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan perhitungan biaya produksi berdasarkan pesanan, namun mengalami kesalahan dalam menentukan biaya bahan baku dan tarif tenaga kerja langsung, serta dalam penagihan biaya overhead. Selanjutnya dilakukan perhitungan biaya produksi menurut metode subkontrak dengan menggunakan rata-rata harga bahan baku, rata-rata upah tenaga kerja langsung dan alokasi biaya.

Setiadi (2014) berjudul “Menghitung biaya dalam menentukan harga jualan pada CV. Minahasa Mantap Perkasa oleh Steady Maiti” Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menentukan klasifikasi biaya yang digunakan CV. Minahasa Mantap Perkasa dalam pengiraan HPP untuk mengetahui pengiraan atau penentuan harga penjualan produk yang digunakan. Hasil penelitian yang

dilakukan oleh penulis di CV. Minahasa Mantap Perkasa, penulis membuat kesimpulan berikut: (1). Pengumpulan biaya produksi dilakukan dengan menggunakan metode kalkulasi proses dengan pendekatan kalkulasi lengkap, yang bertujuan untuk memuaskan stok di gudang, dan jumlah dari waktu ke waktu sama. (2). Proses pembuatan roti akan selalu dilakukan oleh perusahaan, tanpa menunggu pesanan dari pelanggan. Namun, ini tidak berarti bahwa perusahaan mengabaikan persyaratan atau keinginan konsumen.

Sari (2018) dengan judul Menghitung Analisis Biaya Produksi Dengan Menggunakan Metode Biaya Pesanan Untuk Menentukan Harga Jual dan Keuntungan Pada UD. Pasar Sugih Jati Pahing, Kediri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan populasi berupa biaya pembuatan meja, biaya pembuatan kursi, biaya pembuatan lemari, dan biaya pembuatan pintu, sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini berupa biaya pembuatan meja. Instrumen penelitian ini adalah dokumentasi dan wawancara. Hasil survey ini adalah biaya yang dikeluarkan untuk membuat tabel pada bulan September 2016, yaitu Biaya bahan baku sebesar Rp.26.677.500,- biaya tenaga kerja sebesar Rp. 9.000.000,- Biaya *overhead* pabrik sebesar Rp.7.639.590,- dan non produksi berupa biaya pemasaran sebesar Rp.517.450,- biaya transportasi sebesar Rp. 1.603.100,- biaya listrik dan telepon sebesar Rp. 399.900,- total biaya produksi dan non produksi sebesar Rp 45.837.540,- Sedangkan menurut perhitungan harga pokok pesanan kerja, ditinjau dari biaya produksi yang meliputi total biaya bahan

baku sebesar Rp. 26.677.500,- total biaya tenaga kerja sebesar Rp. 9.000.000,- total biaya *overhead* pabrik sebesar Rp. 12.314.000,- dan Biaya non manufaktur sebesar Rp. 517.450,- biaya pemasaran sebesar Rp. 1.603.100,- biaya listrik dan telepon sebesar Rp. 3.990.900,- sehingga dapat dilihat bahwa total biaya produksi ditambah biaya non manufaktur sebesar Rp. 50.512.155,- selisih antara biaya produk data perusahaan dan biaya pesanan kerja adalah Rp. 104.199,00,-

Murti (2015) dengan judul Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Job Order Costing* pada CV. Pitulas Semarang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1). Metode analisis, yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif, yaitu dengan cara menghitung harga pokok produksi yang seharusnya dimana metode ini diuraikan dalam bentuk angka-angka. (2). Dalam penelitian ini penulis menggunakan data kuantitatif yaitu berupa data biaya produksi antara lain biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik serta perhitungan Harga Pokok Produksi menggunakan *Job Order Costing Method*. Berdasarkan hasil penelitian terdapat perbedaan antara perhitungan biaya barang yang diproduksi di CV. Pitulas Semarang Metode penetapan biaya pesanan Pitulas adalah sebesar Rp 7.900.989,- dimana biaya produksi dihitung oleh CV. Pitulas lebih kecil dibandingkan dengan metode *work order costing* karena perusahaan tidak merinci biaya *overhead* untuk keseluruhan pabrik.

## **2.2 Kajian Teori**

### **2.2.1 Pengertian UMKM**

Pengertian UMKM menurut Kementerian Koperasi dan UMKM AUFAR (2014:8) : Usaha Kecil dan Menengah (UKM), termasuk Usaha Mikro (UM), adalah badan usaha dengan kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, dan memiliki penjualan tahunan sebesar Rp. 1.000.000.000,- Sedangkan usaha kecil dan menengah (UKM) adalah usaha yang kekayaannya dimiliki oleh warga negara Indonesia melebihi Rp. 200.000.000,- hingga Rp. 10.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan.

Definisi AUFAR tentang UMKM oleh Bank Indonesia (2014: 9): UMKM adalah usaha produktif milik warga Negara Indonesia, Usaha Perseorangan, Usaha tidak berbadan Hukum, atau yang berbadan Hukum. Koperasi bukan merupakan anak perusahaan atau cabang yang secara langsung atau tidak langsung memiliki, mengelola, atau berafiliasi dengan suatu usaha menengah atau besar memiliki kekayaan bersih maksimum Rp. 200.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan, atau dengan penjualan sampai dengan Rp. 200.000.000,- setahun. Perusahaan menengah adalah perusahaan dengan standar aset tetap dengan ukuran yang membedakan antara industri manufaktur (Rp. 200.000.000,- sampai Rp. 500.000.000,-) dan non manufaktur (Rp. 200.000.000,- sampai Rp. 600.000.000,-).

Saat ini, Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) termasuk perusahaan yang masih bisa bertahan di tengah krisis keuangan yang berkepanjangan.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah memiliki peran strategis dalam pembangunan perekonomian Nasional dan berkembang sangat pesat setiap tahunnya. Untuk itu, pemerintah berupaya keras memajukan Usaha Kecil dan Menengah agar menjadi penyumbang devisa Negara.

Definisi Usaha Kecil tidak sama di setiap negara, tergantung pada pertumbuhan dan kesejahteraan ekonomi suatu negara, dan juga pada filosofi pemerintah suatu negara tentang pengembangan usaha kecil. (Soeharto Prawirokusumo, 2010:46-48) Pengertian UMKM dijelaskan dalam peraturan pemerintah yang dimulai dengan UU No. 1. SK No. 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil, SK Menteri Keuangan No. 316/KMK.016/1994, SK Menteri Keuangan No.250/KMK.04/1995 dan terakhir Peraturan No. 20 Tahun 2008 tentang Mikro, peraturan untuk Usaha Kecil dan Menengah. Selain peningkatan jumlah usaha kecil, angka kematian usaha kecil yang baru lahir umumnya tinggi dibandingkan dengan usaha menengah dan besar. Menurut Prawirokusumo (2010:229-230) angka kematian perusahaan yang dihasilkan dari ukuran kecil yang relatif tinggi untuk masalah dengan ketidak mampuan manajemen untuk menjalankan bisnis, kurangnya pengalaman dengan proses bisnis fisik dan keterampilan konseptual, kontrol keuangan yang buruk berkaitan dengan kebijakan pembayaran modal dan kredit, kegagalan untuk mengembangkan perencanaan strategis, pertumbuhan yang tidak terkendali, pemilihan lokasi yang buruk, pasokan yang buruk, ketidak mampuan untuk berurusan dengan transisi kewirausahaan.

Perusahaan-perusahaan kecil dan menengah harus diperbaiki dan dikembangkan untuk bertahan hidup dalam persaingan yang sengit di dunia bisnis, ini adalah tanggung jawab semua pihak dan bukan hanya pemerintah. Menurut Prawirokusumo (2010: 223) banyak cadangan untuk memperbaiki melalui proyek-proyek kecil dan menengah berdasarkan penyebab kegagalan proyek-proyek kecil dan menengah. Perusahaan-perusahaan kecil dan menengah harus melakukan:

1. Mengetahui bisnis secara mendalam.
2. Membuat rencana kerja yang matang.
3. Manajemen sumber daya keuangan melalui implementasi dan penggunaan sistem informasi keuangan untuk membuat keputusan bisnis, modal yang cukup, dan manajemen yang baik untuk aliran tunai
4. Memahami laporan keuangan sebagai alat kontrol dan instrumen indikator kesehatan perusahaan dengan mencatat semua kondisi keuangan bisnis.
5. Mengelola individu secara efektif melalui pelatihan dan motivasi karyawan.
6. Mengekalkan status pribadi dengan memantau kesehatan dan menghindari stres.

Menurut Mas'ud Machfoedz dan Mahmud Machfoedz, (2011:164) yang disitasi dari jurnal "Kewirausahaan : *metode manajemen dan Implementasi*" Setiap bisnis, besar atau kecil, membutuhkan biaya untuk menghasilkan uang. Bisnis pertama-tama harus mengeluarkan uang untuk membeli

persediaan dan pengadaan persediaan, peralatan dan fasilitas, dan mempekerjakan karyawan, kemudian menggunakan sumber daya yang ada dan menghasilkan produk atau memberikan layanan kepada konsumen. Manajemen keuangan adalah seni dan ilmu mengelola uang perusahaan untuk mencapai tujuannya. Manajemen keuangan berkaitan erat dengan akuntansi, dimana akuntan bertugas mengumpulkan dan menyajikan data keuangan, sedangkan manajer keuangan menggunakan laporan keuangan dan informasi yang disajikan akuntan untuk mengambil keputusan keuangan.

Di perusahaan kecil, fungsi keuangan dapat ditangani oleh jabatan akuntansi yang kemudian berkembang menjadi jabatan atau jabatan yang terpisah. Dalam jangkauan perusahaan yang lebih kecil, fungsi keuangan dikendalikan oleh manajemen atau bahkan pemilik perusahaan itu sendiri. Departemen Keuangan mengawasi proses keuangan harian, seperti perencanaan keuangan, manajemen tunai, kredit dan akuntansi, dan kegiatan keuangan jangka panjang, misalnya, membuat investasi, mengembangkan dana, dan mengelola rencana pengakhiran layanan perusahaan. Mas'ud Machfoedz dan Muhammad Machfoed (2011: 164). Pengembangan sektor usaha kecil, kecil dan sederhana di Indonesia berarti bahwa ada potensi besar jika dapat dikelola dan dikembangkan dengan benar, ia pasti akan mampu mencapai bisnis yang kuat dan sederhana. Selain itu, perusahaan-perusahaan kecil dan menengah juga perlu menghitung biaya produksi, yang

memiliki keunggulan membantu menemukan cara untuk menghasilkan keuntungan.

### 2.2.2 Pengertian dan Konsep Biaya

Menurut Bastian Bustami dan Nurlela (2010:04), "Biaya adalah pengorbanan sumber-sumber ekonomi, diukur dalam satuan jumlah uang yang sedang atau mungkin dikeluarkan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Menurut Siregar et al (2013:23), "Biaya adalah pengorbanan sumber daya keuangan untuk memperoleh barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat sekarang atau di masa depan." Membawa manfaat saat ini atau masa depan. Barang atau jasa yang diharapkan.

Menurut Garrison et al (2013:26) oleh Henri Paulus Gerungan yang disitasi dari jurnal "Akuntansi Manajerial" biaya produksi terbagi dalam tiga kategori besar, yaitu biaya bahan langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Komponen biaya produksi dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Biaya Bahan Langsung

Bahan langsung adalah bahan yang digunakan untuk memproduksi barang jadi faktanya, bahan baku mengacu pada semua jenis bahan yang digunakan untuk membuat produk jadi, dan produk jadi untuk satu perusahaan dapat menjadi bahan baku untuk perusahaan lain. Ada dua jenis biaya bahan langsung, bahan langsung dan bahan tidak langsung.

## 2. Biaya tenaga kerja langsung

Biaya tenaga kerja langsung mengacu pada biaya tenaga kerja untuk mengubah atau mengubah bahan mentah menjadi produk jadi, yang dapat ditelusuri langsung kembali ke produk jadi". Tenaga kerja yang tidak dapat ditelusuri ke produk tertentu karena kompleks dan mahal disebut tenaga kerja tidak langsung. Seperti biaya bahan baku tidak langsung, tenaga kerja tidak langsung termasuk dalam *overhead* pabrik

## 3. *Overhead* pabrik

Meliputi biaya bahan penolong atau penolong, biaya penyusutan aset tetap pabrik, biaya sewa gedung pabrik, dan biaya *overhead* lainnya. Perusahaan juga menanggung biaya listrik dan gas, pajak properti, asuransi, depresiasi dan biaya lain yang terkait dengan fungsi penjualan dan administrasi. Namun, biaya ini tidak termasuk dalam biaya *overhead*. Biaya *overhead* hanya mencakup biaya yang terkait dengan operasi manufaktur. Ada beberapa nama lain untuk *overhead* manufaktur, yaitu biaya produksi tidak langsung, *overhead* pabrik, dan biaya manufaktur.

### **2.2.3 Harga Pokok Produksi**

Menurut Mulyadi (2010): "Biaya produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan barang atau jasa selama periode tersebut. Dengan kata lain, biaya produksi adalah untuk mendapatkan produk jadi yang siap dijual. Manfaat biaya produksi adalah:

1. Tentukan harga jual produk tersebut.

Biaya produksi per unit merupakan salah satu informasi yang harus diperhatikan selain informasi biaya dan non biaya lainnya dalam menentukan harga jual suatu produk.

2. Memantau realisasi biaya produksi.

Jika diputuskan untuk melaksanakan rencana produksi untuk jangka waktu tertentu, manajer memerlukan informasi tentang biaya produksi aktual yang dikeluarkan dalam melaksanakan rencana produksi. Oleh karena itu, penetapan biaya digunakan untuk mengumpulkan informasi biaya produksi yang menghabiskan total biaya produksi yang telah dihitung sebelumnya.

3. Perhitungan untung atau rugi untuk suatu periode.

Untuk mengetahui apakah kegiatan produksi dan pemasaran suatu perusahaan pada suatu periode tertentu dapat menghasilkan keuntungan atau menimbulkan kerugian, manajemen memperhatikan biaya produksi produksi. Saya memerlukan informasi. Produk untuk periode tertentu.

4. Menentukan biaya persediaan barang jadi dan barang dalam proses yang ditampilkan di neraca.

Jika manajemen perlu mempertanggung jawabkan keuangan untuk periode tersebut, manajemen harus menyajikan laporan keuangan dalam bentuk. Dari neraca dan laporan keuangan. Pada neraca, pengurus harus menyajikan harga pokok persediaan produk jadi dan harga pokok barang yang ada pada tanggal neraca yang masih diproses.

Mulyadi (2010) menjelaskan bahwa biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan mentah menjadi produk jadi yang dapat dijual.

Mulyadi (2015) Beberapa jenis penentuan biaya produk yaitu :

1. Metode akumulasi biaya:

(1) Sistem akuntansi biaya pesanan kerja, yang mengambil pesanan atau sekumpulan produk atau layanan sebagai objek biaya. Sistem ini biasanya digunakan oleh perusahaan dengan berbagai jenis produk.

(2) *Process Costing System*, yang mengubah proses produksi atau departemen menjadi objek biaya. Sistem berbasis proses sering digunakan oleh perusahaan dengan produk homogen yang dapat memproduksi satu atau lebih jenis produk secara massal.

2. Metode pengukuran biaya

(1) Sistem biaya aktual, menggunakan total biaya yang benar-benar dikeluarkan untuk menghasilkan produk, yang meliputi biaya bahan langsung, tenaga kerja langsung dan biaya pabrik.

(2) Penetapan biaya reguler (penghitungan biaya normal), menggunakan biaya aktual bahan langsung dan tenaga kerja langsung, dan biaya normal overhead pabrik menggunakan tarif yang telah ditentukan sebelumnya.

(3) Sistem penetapan biaya standar (*standard costing*), menggunakan tarif standar (biaya) dan jumlah dari ketiga jenis biaya produksi (bahan langsung, tenaga kerja langsung dan biaya pabrik). Biaya

standar merupakan target biaya yang telah ditentukan sebelumnya yang harus dicapai oleh perusahaan.

### 3. Metode Penetapan Biaya *Overhead*

- (1) Sistem tradisional (biaya tradisional) membebankan biaya overhead ke produk atau pesanan berdasarkan penggerak biaya kuantitas, seperti biaya tenaga kerja langsung atau jam tenaga kerja langsung.
- (2) Sistem penetapan biaya berbasis aktivitas yang membebankan biaya overhead ke produk menggunakan kriteria kausal dengan beberapa pemicu biaya, pemicu biaya berbasis kuantitas, dan pemicu biaya berbasis non-kuantitas untuk lebih akurat Mengalokasikan biaya overhead pabrik ke produk yang dihasilkan.

### 4. Memproses *Overhead* Tetap

- (1) Sistem penetapan biaya variabel (biaya variabel) hanya mencakup biaya produksi variabel dalam biaya produk dan memperlakukan *overhead* tetap sebagai biaya periode (beban). Sebuah sistem biaya variabel untuk perencanaan dan pengendalian internal.
- (2) Sistem penetapan biaya penuh mencakup atau menyerap semua biaya produksi, baik biaya tetap maupun biaya variabel. Sistem *full fee* diperlukan untuk melapor ke pihak luar

#### **2.2.4 Job Order Costing**

Mukhtar dan Wali (2014) menjelaskan dengan menggunakan metode penetapan biaya pesanan, informasi yang dihasilkan tentang penetapan biaya barang-barang manufaktur harus akurat karena biaya yang diterapkan merupakan salah satu pendukung dari system akuntansi biaya yang baik. Pentingnya biaya produksi bagi manajemen, maka penulis tertarik untuk

mempelajari dampak sistem biaya produksi berbasis produk (*job order costing*) terhadap keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan.

Menurut Supriyono (2013: 105), ketika perusahaan menerapkan Job Order Costing, akumulasi biaya produksi dihitung berdasarkan pesanan. Harga pokok per pesanan dapat dihitung dengan benar melalui *Job Order Costing* yang diterapkan oleh perusahaan. Untuk memahami peran yang dimainkan oleh penetapan biaya pesanan dalam menghitung tujuan penetapan biaya produk, berikut adalah catatannya:

1. Titik penerapan *Job Order Costing* adalah perusahaan yang memproduksi sesuai spesifikasi, dan jumlah yang ditentukan oleh pelanggan dari setiap pesanan dihitung sebagai biaya produksi setiap pesanan.
2. Dalam klasifikasi biaya produksi dibedakan menjadi dua jenis, yaitu biaya produksi langsung yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya produksi tidak langsung yang biasa disebut dengan biaya tidak langsung.
3. Biaya produksi langsung dihitung sebagai biaya produksi menurut biaya sebenarnya, yaitu biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.
4. Jika pesanan selesai dan ada sub buku biaya kartu pesanan, maka biaya produk akan dihitung. Menghitung biaya produksi untuk setiap pesanan, memungkinkan perusahaan menggunakan metode pengumpulan biaya pesanan untuk menghasilkan informasi yang andal tentang penetapan

biaya produksi. Penetapan biaya produksi menurut metode perhitungan sub kontrak ditunjukkan pada jadwal biaya produksi.

### **2.2.5 Karakteristik, Manfaat, dan Kelemahan *Job Order Costing***

Karakteristik biaya berdasarkan *Job Order Costing* menurut Mulyadi (2010 : 38-39) dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Perusahaan memproduksi berbagai jenis produk sesuai dengan spesifikasi pelanggan, dan setiap jenis produk perlu dihitung satu persatu.
2. Biaya produksi harus dibagi menjadi dua kelompok, biaya produksi langsung dan tidak langsung, berdasarkan hubungannya dengan produk.
3. Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, dan biaya produksi tidak langsung disebut biaya overhead pabrik.
4. Biaya produksi langsung dihitung sebagai biaya produksi pesanan tertentu berdasarkan biaya aktual yang dikeluarkan, dan biaya *overhead* pabrik dihitung sebagai biaya pesanan berdasarkan tarif tertentu
5. Biaya produksi per unit dihitung dengan membagi total biaya produksi yang dikeluarkan dalam pesanan dengan jumlah unit produk yang diproduksi dalam pesanan terkait ketika pesanan selesai.

Manfaat kalkulasi biaya berdasarkan pesanan menurut Bastian Bustami dan Nurlela (2013: 62) adalah sebagai berikut: mengendalikan biaya, biasanya potensial mereka memesan dan menetapkan pekerjaan dan membandingkannya dengan pesaing. Dengan demikian, perusahaan harus

dapat mengestimasi biaya secara akurat agar dapat bersaing dengan perusahaan lain dan mencapai keuntungan yang optimal.

Bastian Bustami dan Nurlela (2013:62) Metode *work order costing* memiliki kelemahan yaitu: Kelemahan metode *work order costing* adalah dalam proses produksi suatu pesanan atau kelompok pesanan, terdapat kerugian yang tidak terpisahkan yang masih dibebankan pada harga pokok pesanan. Hal ini membuat tidak mungkin untuk membandingkan biaya.

#### **2.2.6 Metode Penetapan Harga Jual**

Kotler dan Keller (2016) menjelaskan Salah satu kebijakan utama perusahaan adalah menetapkan harga jual produk agar menguntungkan dan menonjol. Jika harga terlalu tinggi, pembeli akan menghindari membeli produk perusahaan. Jika harga yang ditetapkan terlalu rendah, biaya perusahaan mungkin tidak dapat ditanggung. Selain biaya produksi produk itu sendiri, banyak faktor yang mempengaruhi penentuan harga jual. Harga jual ini harus disesuaikan dengan jenis perusahaan, produk dan pasar.

Menurut Kotler dan Keller (2016), metode penetapan harga yang paling dasar adalah dengan menambahkan tanda standar pada biaya produk. Perusahaan konstruksi memasuki penawaran tender dengan memperkirakan total biaya proyek dan menambahkan *mark-up* standar untuk keuntungan. *Mark-up* biasanya lebih tinggi untuk barang musiman (untuk menutupi risiko barang yang tidak terjual), barang khusus, barang yang bergerak lambat, barang yang mahal untuk disimpan dan ditangani, dan barang yang permintaannya tidak fleksibel. Menetapkan metode *mark-up* tidak selalu

masuk akal, tetapi *mark-up* harga masih populer. Alasannya adalah sebagai berikut:

1. Sebuah. Penjual dapat menentukan biaya jauh lebih mudah daripada memperkirakan permintaan. Dengan mengaitkan harga dengan biaya, penjual menyederhanakan tugas penetapan harga.
2. Jika semua perusahaan dalam industri menggunakan metode penetapan harga ini, harga cenderung sama dan persaingan harga diminimalkan.
3. Banyak orang menganggap biaya dan penetapan harga lebih adil bagi pembeli dan penjual. Jika permintaan pembeli tinggi dan penjual menghasilkan tingkat pengembalian investasi yang wajar, penjual tidak akan menggunakan pembeli.

$$\text{Harga Jual} = \text{Biaya} + (\text{Presentase } \textit{Mark-up} \times \text{Biaya})$$

Menurut Adrian Payne yang dikutip oleh Lupiyoadi (2013:138) tujuan penetapan harga adalah sebagai berikut:

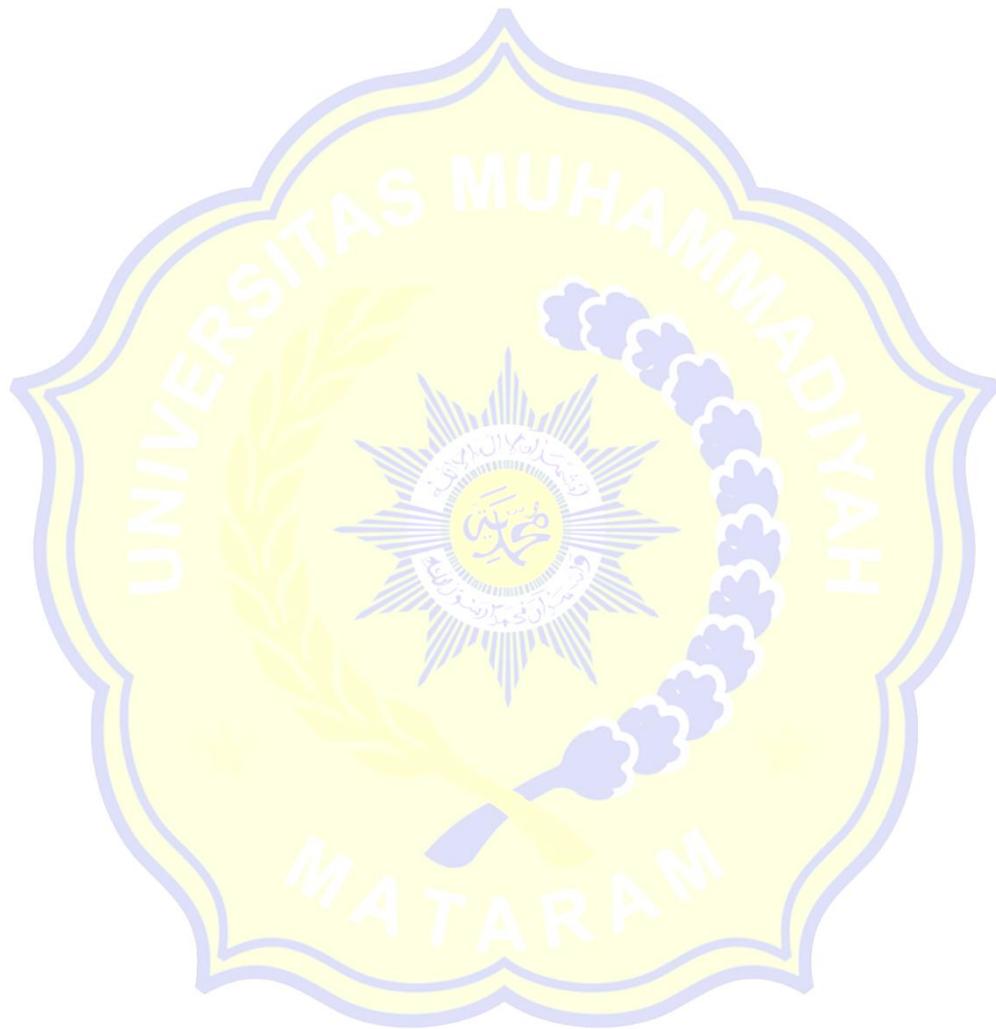
1. Bertahan, tujuan penentuan harga perusahaan yang dilakukan untuk bertahan demi kelangsungan hidup perusahaan.
2. Memaksimalkan laba, memaksimalkan laba dalam periode tertentu.
3. *Prestise* yaitu untuk memposisikan jasa perusahaan sebagai jasa eksklusif. yaitu dengan cara promosi dimana perusahaan dapat memperkenalkan suatu produk atau jasa kepada konsumen, dengan begitu konsumen akan mengetahui produk atau jasa yang ada pada perusahaan tersebut.
4. ROI, tujuan penentuan harga didasarkan atas pencapaian tingkat *pengembalian* investasi yang diinginkan. Dimana rumus ROI adalah :  
**ROI = (Total Penjualan - Nilai Investasi) / (Investasi x 100%)**

Keterangan :

ROI = Pengembalian Investasi

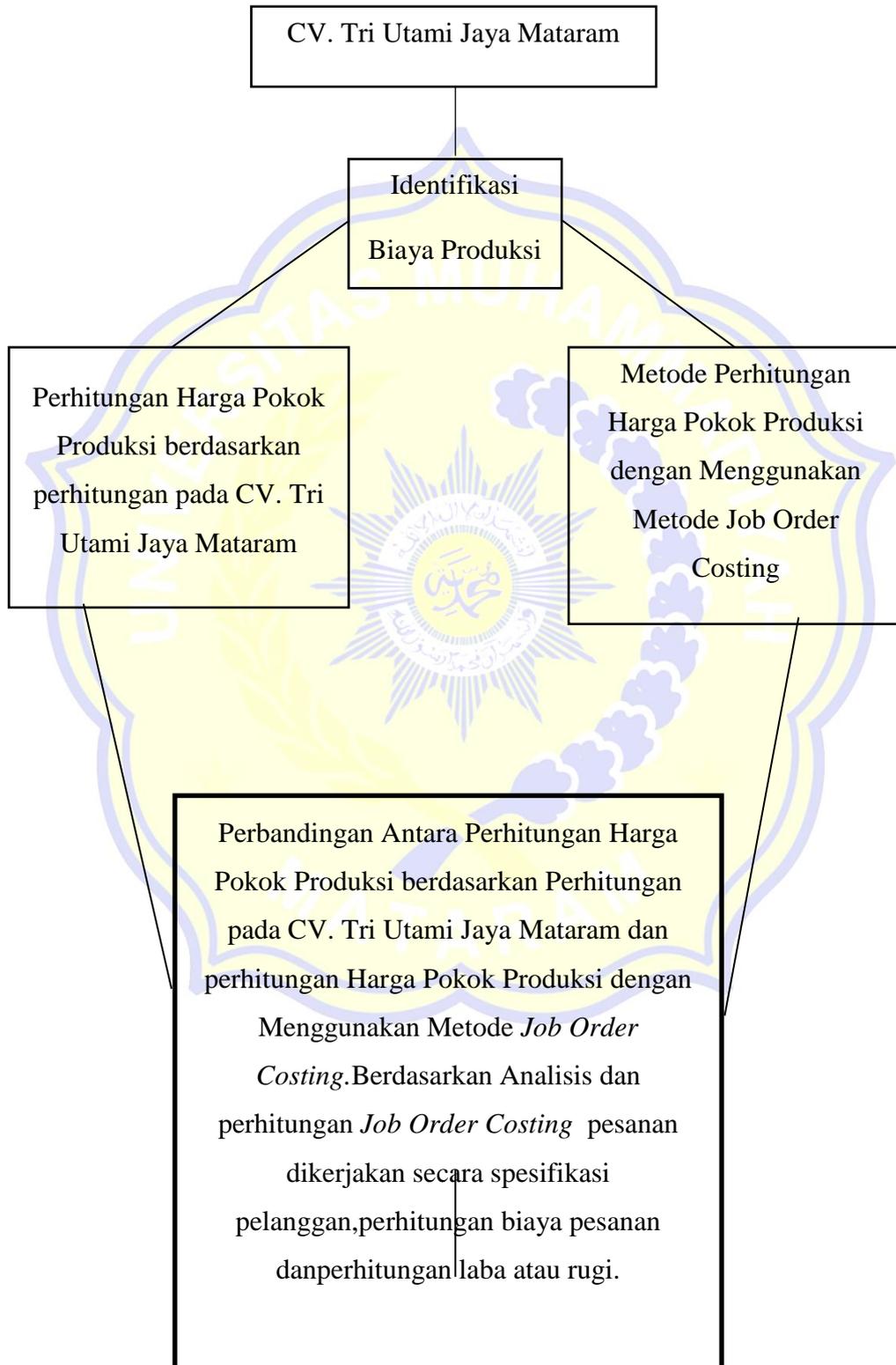
*Earning After Tax (EAT)* = Laba setelah pajak

Total Assets = Total aktiva



## 2.3 Kerangka Berpikir

Gambar 1 Kerangka Berpikir



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi empiris. Menurut Sugiyono (2010:21), penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan, mendeskripsikan atau menganalisis temuan, tetapi tidak untuk menarik kesimpulan yang lebih luas. Tujuan penelitian adalah untuk memberikan sejarah kepada peneliti atau untuk menjelaskan aspek-aspek yang berkaitan dengan fenomena yang menjadi perhatian dari seseorang, organisasi, orientasi, industri, atau perspektif lain.

Menurut Sugiyono (2013), penelitian empiris diartikan sebagai suatu metode atau metode yang dapat diamati oleh indera manusia sehingga metode yang digunakan dapat diketahui dan diamati oleh orang lain. Studi ini menghitung biaya produksi di CV dengan mengumpulkan informasi dan menghubungkannya dengan biaya produksi untuk memberikan gambaran praktis dari objek yang diteliti.

#### **3.2 Objek Penelitian**

Objek penelitian ini yaitu pada UMKM CV. Tri Utami Jaya yang berlokasi di Jln. Sakura Raya Blok G no. 10 BTN Sweta Indah, Mataram. Penelitian ini berfokus pada metode *Job Order Costing* sebagai dasar perhitungan Harga Pokok Produksi pada CV. Tri Utami Jaya Mataram.

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

#### **3.3.1 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif. Sugiyono (2015) Data kualitatif adalah Data yang berbentuk kata, skema, dan gambar. Data kualitatif untuk penelitian ini berupa laporan keuangan biaya proses pembuatan pesanan UMKM pada CV. Tri Utami Jaya Mataram

#### **3.3.2 Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Menurut Uma dan Roger Bougie (2017:130) Bahwa data primer mengacu pada data informasi yang terkait dengan variabel lampiran yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama) untuk beberapa tujuan penelitian. Data sekunder mengacu pada informasi yang dikumpulkan oleh individu, bukan peneliti yang baru saja melakukan penelitian. Data dapat berada di dalam atau di luar organisasi dan diakses melalui internet, pencarian dokumen atau publikasi informasi. Menurut Sugiyono (2010:137), data sekunder adalah sumber data yang tidak diberikan secara langsung kepada pengumpul data, seperti melalui orang lain atau melalui dokumen. Data sekunder antara lain disajikan dalam bentuk data, tabel, grafik topik penelitian. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya data tambahan seperti dokumen lainnya, sehingga beberapa sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian pada CV.Tri Utami Jaya ini meliputi orang perseorangan,dimana yang menyajikan data

berupa jawaban lisan melalui wawancara dimana peneliti merekam pengakuan dari narasumber baik yang berkaitan langsung maupun pihak yang membantu seperti pemilik CV. Tri Utami Jaya dan karyawan-karyawan pada CV. Tri Utami Jaya.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi dan wawancara. Sugiyono (2010:82) Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data tentang peristiwa di masa lalu yang dapat berupa tulisan, foto, atau karya monumental seseorang. Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data keuangan seperti biaya yang diperlukan dalam produksi, riwayat perusahaan, proses produksi dan data pendukung lainnya. Sugiyono (2012: 137) Metode wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti. Untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang dibutuhkan dalam penelitian, peneliti menentukan metode pengumpulan data sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti seperti dengan teknik observasi (pengamatan) dimana teknik observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan terhadap keadaan atau perilaku obyek sasaran.

### 3.5 Metode Analisis Data

Sugiyono (2009:244) metode analisis data adalah proses mengambil dan meringkas data secara sistematis dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan temuannya dapat dikomunikasikan kepada orang lain. Dalam kerangka penelitian ini, dilakukan tahapan analisis data sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Proses pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi dan wawancara. Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait biaya produksi kelor di CV.Tri Utami Jaya dan data pendukung lainnya.

2. Perhitungan biaya produksi berdasarkan perhitungan perusahaan.

Perhitungan biaya produksi berdasarkan perhitungan perusahaan dilakukan dengan menjumlahkan biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Hasilnya dibagi dengan jumlah teh yang diproses dan jumlah pesanan.

3. Klasifikasi

Biaya yang terkait dengan proses produksi teh Moringa Kidom pada CV. Tri Utami Jaya, Mataram, yang telah dikumpulkan, dibagi menjadi biaya material langsung, biaya gaji langsung, dan biaya perusahaan. Klasifikasi biaya ini dilakukan untuk memudahkan perkiraan biaya produk dengan menggunakan metode biaya pesanan kerja.

4. Menghitung biaya berdasarkan metode penilaian biaya.

Biaya produksi barang-barang dan bahan yang diklasifikasikan digunakan untuk menghitung biaya produk. Biaya produksi berdasarkan metode kalkulasi pesanan kerja diperoleh dengan menggabungkan biaya total untuk bahan langsung, kerja langsung dan biaya produksi. Jumlah ini dibagi menjadi jumlah pesanan untuk barang dan bahan pembuatan olahan daun kelor .

5. Membandingkan hasil perhitungan biaya produksi berdasarkan perhitungan perusahaan dengan metode perhitungan biaya pesanan pekerjaan CV. Tri Utami Jaya Mataram

6. Membandingkan hasil perhitungan biaya produksi berdasarkan perhitungan perusahaan dengan metode perhitungan biaya pesanan. Perbandingan hasil perhitungan ini dilakukan untuk mengetahui factor biaya mana yang menyebabkan perbedaan hasil perhitungan.

7. Kesimpulan

Menyimpulkan hasil penelitian yang dilakukan sesuai dengan rumusan masalah penelitian ini.